

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Pewarisan Nilai Etis dan Estetis dalam Tari Silat Gelombang di Masyarakat Simeulue, Aceh*, diperoleh kesimpulan bahwa secara teks dan konteks tari Silat Gelombang mengandung nilai etis yang bersumber dari nilai yang diyakini oleh masyarakat Simeulue, Aceh melalui *folklore* lisan berupa *Nandong, Nanga-nanga* dan *Hadih Majah* dan nilai estetis melalui filosofi teks tari Silat Gelombang. Nilai etis dan estetis yang diungkapkan melalui teks dan konteks tari Silat Gelombang memperoleh nilai etis sosial, nilai yang melekat pada memori penari Silat Gelombang dilakukan secara turun temurun dengan sikap sosial tertanam pada diri yaitu memuliakan/menghormati orang yang lebih tua, memiliki tata krama yang baik dalam bermasyarakat, menjalin tali silaturahmi yang baik dengan sesama, cinta damai tidak suka akan pertengkaran meskipun gambaran tari Silat Gelombang seperti dua kelompok yang berlawanan, namun diakhiri dengan kedamaian dan sikap kerja sama yang kuat dalam kehidupan sosial. Ada pula nilai etis kepribadian yang mencerminkan sifat laki-laki ideal. Selanjutnya nilai estetis dalam tari Silat Gelombang dapat terwujud melalui filosofi dari teks tari, menjadikan nilai estetis tari Silat Gelombang bagi masyarakat Simeulue, Aceh memiliki daya tarik tersendiri berdasarkan keberadaannya dalam lingkungan masyarakat.

Nilai etis dan estetis tersebut dijadikan sebagai dasar pewarisan pada tari Silat Gelombang di Masyarakat Simeulue, Aceh berdasarkan proses pewarisan dalam garis keturunan langsung maupun bukan garis keturunan. Pertama generasi leluhur yaitu Tebong dan Durai, kedua generasi Tausik dan ketiga generasi penerus/generasi muda. Proses pewarisan dilakukan dengan cara latihan dan menyerap ilmu. Terdapat perubahan konsep pewarisan yang terjadi berdasarkan kebutuhan masyarakat yang hidup pada zaman yang berbeda, sehingga memiliki kaitan dengan pergeseran fungsi tari Silat Gelombang dari ritual menjadi presentasi estetis yang mengarah pada hiburan sosial. Pada saat fungsi ritual

proses pewarisan masih terbatas di keluarga berkenaan dengan sistem *Vertical transmission* dan dengan persyaratan tertentu, ada urutan ritual termasuk keberadaan mantra/doa dalam proses pewarisannya, sehingga saat ritual fase pewarisan diarahkan untuk mengisi jiwa dan teknik dalam menari Silat Gelombang. Pada saat fungsi hiburan/sosial persyaratan ritual tidak lagi dilakukan dan proses pewarisan juga mengalami sedikit perubahan lebih difokuskan kepada teknik keterampilan dalam menari Silat Gelombang yang berkenaan dengan sistem *Horizontal transmission*, sehingga proses pewarisan nilai etis dan estetis dalam tari Silat Gelombang di masyarakat Simeulue, Aceh dapat terjadi secara terus menerus dari generasi ke generasi.

Hal ini dibentuk pula oleh faktor yang mempengaruhi terjadinya pewarisan di masyarakat Simeulue, Aceh, karena dukungan pendidikan baik itu melalui sistem *Vertical transmission* yang dibangun melalui keluarga, kemudian peran dan pendidikan dalam masyarakat yang hidup di lingkungan kesenian tersebut melalui sistem *Horizontal transmission*, serta adanya unsur pengaruh budaya lain yang dapat diterima secara mulus oleh masyarakat dengan nilai Islam yang dijunjung tinggi keberadaannya dan dukungan pemerintah menjadikan pewarisan atas pengaruh budaya lain ini bertahan dan tidak menjadi suatu persoalan serius bagi budaya Aceh pada umumnya.

5.2 Rekomendasi

1. Bagi Subjek penelitian

Tari Silat Gelombang merupakan sebuah seni tradisi yang merupakan milik dari kebudayaan orang Minang kemudian dengan proses yang panjang juga terwarisi ke Aceh khususnya di Simeulue. Tari Silat Gelombang di Simeulue harus tetap dilestarikan agar tidak ditelan seiring kemajuan dan perkembangan zaman. Tari Silat Gelombang sebagai tari penyambutan yang diperuntukan untuk memuliakan tamu atau orang yang datang mengunjungi. Dengan gerak silat yang diperhalus menjadi sebuah tari menjadi keunikan tersendiri yang dimiliki masyarakat Simeulue untuk menyambut tamu. Dengan begitu tari Silat Gelombang menjadi salah satu aset yang Simeulue dan Aceh miliki, harus terus

terwarisi ke generasi berikutnya, sehingga tidak akan redup kemudian menghilang begitu saja. Tulisan ini dapat menjadi informasi penting terkait fenomena tari Silat Gelombang di Simeulue, Aceh dan memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan seni tradisi yang ada di Aceh.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Tari Silat Gelombang dapat dijadikan sebagai seni yang mendekatkan generasi muda terhadap seni tradisi. Instansi seperti Dinas Pendidikan dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan khususnya di Kabupaten Simeulue, Aceh menjadi salah satu lembaga yang efektif dalam melestarikan tari Silat Gelombang masuk dalam pendidikan anak secara formal ditingkat SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) dan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas), menjadi materi dalam pembelajaran formal, nonformal seperti muatan lokal atau ekstrakurikuler, karena pengajaran yang terjadi di Sekolah sangat signifikan dalam mendorong dan mengembangkan kecerdasan kognitif anak. Sedangkan pada pendidikan informal bisa terjadi dari keluarga langsung yang mendukung serta mendorong agar selalu dekat dengan tradisi, walaupun seni yang bersifat modern tidak bisa dielakkan keberadaanya. Dewasa ini, dalam memasuki era revolusi 4.0 permasalahan yang cenderung sering dihadapi mengarah kepada penipisan nilai karakter bagi generasi milenial. Maka pentingnya nilai etis dan estetis dalam tari Silat Gelombang diwarisi dan dipelajari adalah sebagai salah satu sumbangsih dalam memperkuat nilai karakter tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk dapat diteliti serta disempurnakan mengenai tari Silat Gelombang. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian mengenai nilai pendidikan yang mengarah pada nilai etis dan estetis dalam tari Silat Gelombang yang diterapkan di sekolah dengan harapan dan tujuan yang sama yaitu memperkuat nilai pendidikan terhadap peserta didik, sekaligus memperkenalkan serta melestarikan seni tradisi tari Silat Gelombang kepada generasi penerus.